

---

**PENGARUH ETIKA PROFESI AKUNTAN DAN TEKANAN KETAATAN  
TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN DENGAN KUALITAS SISTEM  
PENGENDALIAN INTERNAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS  
PT BANK MANDIRI TBK)**

*Harris Manurung<sup>1</sup>, Naftika Umi Kulsum<sup>2</sup>, dan Endyastuti Pravitasari<sup>3</sup>  
Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta<sup>123</sup>  
harrismanurunguta@gmail.com*

**ABSTRACT**

This study aims to examine the impact of Accounting Professional Ethics and Compliance Pressure on the Quality of Financial Reporting, with the Quality of Internal Control Systems (ICS) as a moderating variable. The research focuses on the banking sector, specifically PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, to evaluate how internal and external pressures interact with ethical standards. The results indicate that Accounting Professional Ethics contributes significantly and positively to the quality of financial reporting. Conversely, Compliance Pressure exerts a negative impact, potentially compromising reporting integrity. Furthermore, the analysis reveals that a high-quality Internal Control System acts as a robust moderator; it amplifies the positive influence of ethical behavior and effectively mitigates the adverse effects of compliance pressure. These findings underscore the critical necessity of reinforcing ethical frameworks and strengthening internal control mechanisms within accounting practices. For institutions like PT Bank Mandiri Tbk, prioritizing these elements is essential to safeguard the transparency and optimal quality of financial disclosures.

**Keywords:** *Accounting Professional Ethics, Compliance Pressure, Financial Reporting Quality, Internal Control System, Reporting Integrity, Banking Sector*

**Kata Kunci:** *Accounting Professional Ethics, Compliance Pressure, Financial Reporting Quality, Internal Control System, Reporting Integrity, Banking Sector*

---

Info Artikel : (Di isi oleh editor jurnal)

:

:

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Industri akuntansi dan praktik pelaporan keuangan saat ini menghadapi tekanan internal dan eksternal yang kompleks. Etika profesi akuntan dianggap sebagai landasan dalam menghasilkan laporan keuangan yang andal dan kredibel; literatur menunjukkan hubungan positif antara etika profesi dan kualitas pelaporan (Asiawati et al.) Di sisi lain, tekanan ketaatan (tekanan dari atasan, klien, atau pemangku kepentingan lainnya) seringkali memaksa pelaksana akuntansi untuk membuat pilihan yang mengorbankan prinsip profesional, sehingga berpotensi menurunkan kualitas pelaporan (studi-studi empiris pada konteks KAP menunjukkan pengaruh tekanan ketaatan terhadap kualitas audit/opini). Kualitas pelaporan keuangan menjadi aspek krusial bagi perusahaan publik besar seperti PT Bank Mandiri, karena mempengaruhi keputusan investor, kepatuhan regulasi, dan reputasi korporasi. (Anggraini, 2024). Di banyak perusahaan besar, akuntan menghadapi tekanan ketaatan (permintaan penyesuaian angka dari manajemen bisnis, target laba, atau tenggat pelaporan) yang berpotensi menurunkan kualitas laporan jika tidak ditangani dengan baik. Di sisi lain, komitmen pada etika profesi akuntan (integritas, objektivitas, kompetensi) berperan sebagai garis pertahanan utama terhadap praktik pelaporan yang tidak tepat. Penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan antara etika profesi dan kualitas pelaporan serta peran sistem pengendalian internal dalam meningkatkan keandalan informasi keuangan. (Monteiro et al., 2021)

Perusahaan perbankan di Indonesia memiliki peran sentral dalam perekonomian sehingga kualitas pelaporan keuangannya menjadi sangat penting bagi pemangku kepentingan (regulator, investor, deposan). Kasus-kasus dunia usaha menunjukkan bahwa perilaku profesional akuntan dan tekanan ketaatan (tekanan dari manajemen atau pemilik) dapat memengaruhi integritas laporan keuangan, sementara sistem pengendalian internal (SPI) yang baik berfungsi meminimalisir kesalahan dan manipulasi. Studi empiris pada berbagai institusi menyatakan bahwa struktur perusahaan, etika profesi, dan kualitas SPI berpengaruh pada kualitas pelaporan keuangan (Rahmawati et al., 2022). Di tingkat praktik lokal, beberapa penelitian menunjukkan adanya variasi pengaruh faktor organisasi dan perilaku terhadap kualitas laporan, sehingga perlu kajian kontekstual di perusahaan perbankan besar seperti PT Bank Mandiri Tbk untuk memahami dinamika ini dalam industri keuangan yang berskala besar dan sangat diatur.

Adapun celah pada penelitian sebelumnya dimana banyak studi membahas etika profesi atau tekanan ketaatan secara terpisah terhadap kualitas audit atau kualitas pelaporan, tetapi jarang menguji keduanya secara simultan pada konteks perbankan besar di Indonesia. Peran kualitas SPI sering diuji sebagai mediasi; sedikit penelitian yang menempatkan SPI sebagai variabel moderasi (apakah SPI memperkuat atau meredam efek etika/tekanan terhadap kualitas pelaporan) — khususnya di sektor perbankan. Studi internasional menunjukkan korelasi antara kualitas SPI dan keputusan manajerial melalui kualitas informasi keuangan, tetapi bukti moderasi masih terbatas.

#### 1.2. Keunikan penelitian / Perbedaan dengan riset sebelumnya dikarenakan :

- 1) Fokus pada kombinasi variabel perilaku (Etika Profesi & Tekanan Ketaatan) dan SPI sebagai moderator dibandingkan pendekatan yang lebih banyak melihat SPI sebagai mediator atau variabel independen.
- 2) Konteks studi: PT Bank Mandiri Tbk, bank besar dengan kompleksitas operasional dan pengawasan yang tinggi — memberikan konteks praktis yang relevan untuk regulasi, reformasi pengendalian, dan praktik etika di perbankan.
- 3) Pengukuran variabel menggunakan indikator yang sudah dipakai di studi-studi lokal dan disesuaikan dari instrumen kuesioner yang Anda unggah (lihat Lampiran kuesioner dan Google Form yang digunakan untuk pengumpulan data).

Sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia, memiliki kompleksitas pelaporan dan struktur pengendalian yang representatif untuk analisis SPI. Akuntan internal, staf keuangan, auditor internal, dan manajer pelaporan di bank memiliki tanggung jawab langsung terhadap penyusunan dan pengawasan laporan keuangan sehingga merupakan sumber data yang tepat untuk menguji pengaruh etika, tekanan ketaatan, dan SPI. Temuan di level perusahaan besar seperti Bank Mandiri akan lebih aplikatif untuk rekomendasi kebijakan internal dan regulasi sektor perbankan. Hal tersebut merupakan alasan atas pemilihan tempat penelitian.

#### 1.3. Perumusan masalah

- 1) Apakah etika profesi akuntan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada PT Bank Mandiri Tbk?
- 2) Apakah tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada PT Bank Mandiri Tbk?

- 3) Apakah kualitas sistem pengendalian internal memoderasi pengaruh etika profesi dan tekanan ketaatan terhadap kualitas pelaporan keuangan?

#### 1.4. Tujuan penelitian :

- 1) Menguji pengaruh etika profesi akuntan terhadap kualitas pelaporan keuangan di PT Bank Mandiri Tbk.
- 2) Menguji pengaruh tekanan ketaatan terhadap kualitas pelaporan keuangan di PT Bank Mandiri Tbk.
- 3) Menguji peran moderasi kualitas sistem pengendalian internal pada hubungan etika/tekanan → kualitas pelaporan.

## II. KAJIAN PUSTAKA

Teori Etika Profesi menekankan prinsip moral yang mengarahkan perilaku profesional akuntan (integritas, objektivitas, kompetensi). Etika profesi mengurangi perilaku oportunistik dalam penyusunan laporan. (Fitriyanti & Dewi Suprihandari, 2022).

COSO Framework / Teori Pengendalian Internal digunakan dalam penelitian ini, dimana SPI (lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi & komunikasi, pemantauan) menjelaskan bagaimana mekanisme pengendalian mempengaruhi kualitas informasi keuangan dan dapat memoderasi efek faktor perilaku. (Monteiro et al., 2021; Rahmawati et al., 2022).

Pengukuran variabel mengacu pada instrumen yang disusun dan divalidasi dalam literatur lokal dan internasional:

#### 1) Etika Profesi Akuntan (X1)

Norma dan prinsip moral yang mengatur perilaku akuntan dalam menjalankan profesinya. Indikator pengukuran: Tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi & kehati-hatian, kerahasiaan, perilaku profesional, serta kepatuhan terhadap standar teknis. Indikator ini diadaptasi dari instrumen kuesioner yang Anda sediakan. Alasannya indikator ini telah digunakan dan divalidasi oleh studi sebelumnya serta relevan untuk konteks perbankan.

#### 2) Tekanan Ketaatan (X2)

Tekanan ketaatan di definisikan sebagai situasi di mana individu merasa harus menaati perintah/pengaruh pihak lain (atasan, klien) yang dapat berbenturan dengan standar profesional. Tekanan untuk mengikut instruksi atasan meski bertentangan dengan

prinsip profesional, tekanan untuk menyesuaikan hasil pelaporan, konflik antara perintah atasan dan standar profesional, kemampuan menolak perintah yang tidak etis, komitmen pada kode etik. Diadaptasi dari literatur dan kuesioner.

3) Kualitas Pelaporan Keuangan (Y)

Tingkat ketepatan dan kegunaan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan, meliputi aspek relevansi, representasi yang tepat, keterpahaman, keterbandingan, dan ketepatanwaktuan. Indikator pengukuran: Relevansi, faithful representation, keterpahaman, keterbandingan, ketepatanwaktuan (skala Likert). Alasan: konsisten dengan prinsip kualitas informasi akuntansi dan studi terdahulu.

4) Kualitas Sistem Pengendalian Internal (M)

Efektivitas elemen SPI (COSO) dalam menjamin keandalan pelaporan dan kepatuhan operasional. Indikator pengukuran: Lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi & komunikasi, pemantauan/evaluasi. Alasan: COSO banyak digunakan sebagai acuan dan relevan untuk pengukuran SPI di perbankan.

### **Hipotesis**

1. H1: Etika profesi akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. (Logika: akuntan berperilaku etis cenderung menyusun laporan yang akurat dan dapat dipercaya).
2. H2: Tekanan ketaatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. (Logika: tekanan ketaatan memicu penyesuaian angka atau pengabaian prinsip profesional).
3. H3a: Kualitas SPI memoderasi hubungan antara etika profesi dan kualitas pelaporan sehingga pengaruh etika menjadi lebih positif pada tingkat SPI tinggi. (Logika: SPI yang kuat mendukung praktik etis menjadi lebih efektif).
4. H3b: Kualitas SPI memoderasi hubungan antara tekanan ketaatan dan kualitas pelaporan sehingga pengaruh negatif tekanan ketaatan menjadi lebih lemah pada tingkat SPI tinggi. (Logika: SPI yang kuat dapat meredam efek tekanan eksternal).

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Populasi dan Sampel**

Populasi seluruh akuntan internal, staf pelaporan keuangan, auditor internal, dan manajer terkait di PT Bank Mandiri Tbk (kantor pusat / regional yang relevan). Teknik sampling: Purposive sampling (memilih responden yang memenuhi kriteria: terlibat langsung

dalam penyusunan/penelaahan laporan keuangan) atau stratified purposive (memastikan representasi dari unit/region). Ukuran sampel mengikuti pedoman SEM, minimal 5–10 responden per indikator terukur atau aturan praktis  $\geq 200$  responden untuk keandalan hasil. Penentuan akhir disesuaikan dengan total indikator dalam model (mis. jika total indikator 30  $\rightarrow$  minimal 150–300 responden).

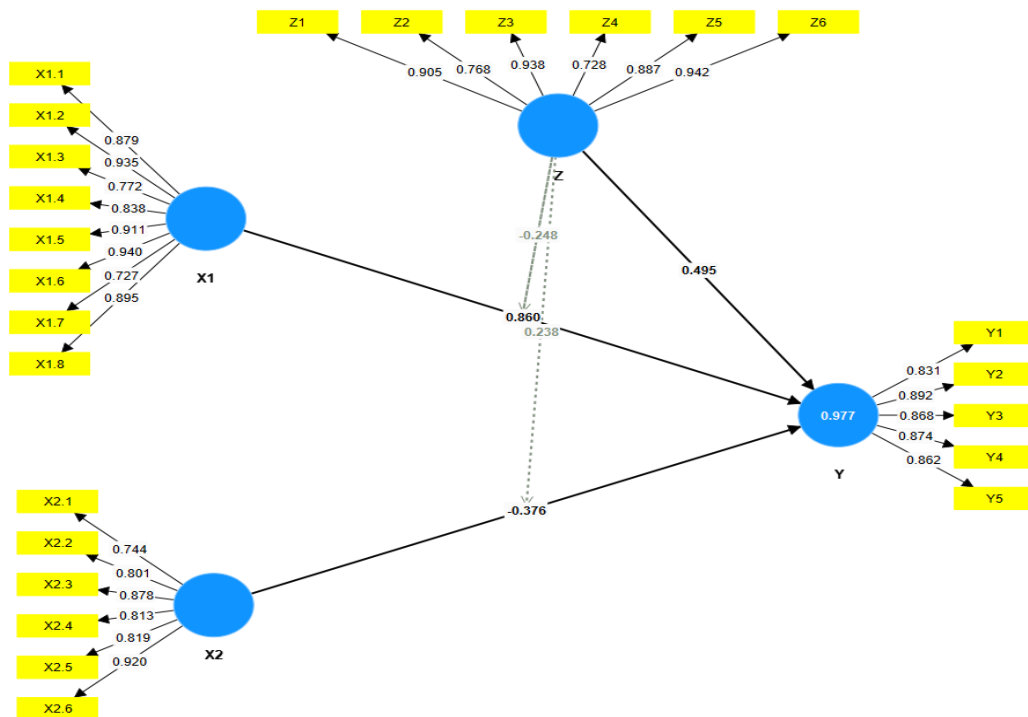
### 3.2. Tahapan Analisis (menggunakan SEM)

Prosedur analisis dirancang sebagai berikut, persiapan Data, Input data dari Google Forms ke format SPSS/CSV, pengecekan missing data, outlier, normalitas (skewness/kurtosis), dan deskriptif responden (usia, pendidikan, lama bekerja, unit kerja).

Uji Validitas (CFA / Outer Model). Convergent validity faktor loading tiap indikator  $\geq 0.5$  (ideal  $\geq 0.7$ ); AVE  $\geq 0.5$ . Discriminant validity: Fornell-Larcker atau HTMT jika menggunakan PLS-SEM. Uji Reliabilitas, Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR)  $\geq 0.7$ . Uji Goodness of Fit (GOF). Untuk CB-SEM Chi-square, RMSEA, CFI, TLI, SRMR, dsb. Kriteria umum: RMSEA  $\leq 0.08$ , CFI/TLI  $\geq 0.90$ , SRMR  $\leq 0.08$ . Untuk PLS-SEM: cek model fit alternatif (SRMR), serta  $R^2$  dan  $Q^2$  untuk kemampuan prediksi.

Uji Hipotesis (Structural Model). Uji jalur langsung:  $X1 \rightarrow Y$  (etika  $\rightarrow$  kualitas) dan  $X2 \rightarrow Y$  (tekanan  $\rightarrow$  kualitas). Signifikansi jalur diuji dengan t-statistik (CB-SEM) atau bootstrapping (PLS-SEM). Uji moderasi, dua pendekatan utama *Product Indicator / Latent Interaction* (membangun konstruk interaksi  $M \times X$  dan menguji signifikansi); atau *Multi-group analysis* (memecah sampel berdasarkan level SPI: tinggi vs rendah) untuk membandingkan koefisien jalur antara grup. Analisis Data (Langkah Praktis untuk Software).

## IV. HASIL DAN DISKUSI



Uji validitas konvergen

Table 1 Outer Loading

|             | Etika<br>Profesi<br>Akuntan | Tekanan<br>Ketaatan | Kualitas<br>Pelaporan<br>Keuangan | Kualitas<br>Pengendalian<br>Sistem<br>internal | Z x X1 | Z x X2 |
|-------------|-----------------------------|---------------------|-----------------------------------|------------------------------------------------|--------|--------|
| <b>X1.1</b> | 0.879                       |                     |                                   |                                                |        |        |
| <b>X1.2</b> | 0.935                       |                     |                                   |                                                |        |        |
| <b>X1.3</b> | 0.772                       |                     |                                   |                                                |        |        |
| <b>X1.4</b> | 0.838                       |                     |                                   |                                                |        |        |
| <b>X1.5</b> | 0.911                       |                     |                                   |                                                |        |        |
| <b>X1.6</b> | 0.94                        |                     |                                   |                                                |        |        |
| <b>X1.7</b> | 0.727                       |                     |                                   |                                                |        |        |
| <b>X1.8</b> | 0.895                       |                     |                                   |                                                |        |        |
| <b>X2.1</b> |                             | 0.744               |                                   |                                                |        |        |
| <b>X2.2</b> |                             | 0.801               |                                   |                                                |        |        |
| <b>X2.3</b> |                             | 0.878               |                                   |                                                |        |        |
| <b>X2.4</b> |                             | 0.813               |                                   |                                                |        |        |
| <b>X2.5</b> |                             | 0.819               |                                   |                                                |        |        |
| <b>X2.6</b> |                             | 0.92                |                                   |                                                |        |        |

|               |  |  |       |       |   |   |
|---------------|--|--|-------|-------|---|---|
| <b>Y1</b>     |  |  | 0.831 |       |   |   |
| <b>Y2</b>     |  |  | 0.892 |       |   |   |
| <b>Y3</b>     |  |  | 0.868 |       |   |   |
| <b>Y4</b>     |  |  | 0.874 |       |   |   |
| <b>Y5</b>     |  |  | 0.862 |       |   |   |
| <b>Z1</b>     |  |  |       | 0.905 |   |   |
| <b>Z2</b>     |  |  |       | 0.768 |   |   |
| <b>Z3</b>     |  |  |       | 0.938 |   |   |
| <b>Z4</b>     |  |  |       | 0.728 |   |   |
| <b>Z5</b>     |  |  |       | 0.887 |   |   |
| <b>Z6</b>     |  |  |       | 0.942 |   |   |
| <b>Z x X2</b> |  |  |       |       |   | 1 |
| <b>Z x X1</b> |  |  |       |       | 1 |   |

Sumber : Smart PLS 4

Etika Profesi Akuntan (X1), semua indikator (X1.1 hingga X1.8) memiliki nilai *factor loading* yang cukup tinggi, di atas 0.7, dengan yang tertinggi adalah X1.6 (0.94). Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator ini dapat dianggap valid dan mendukung konstruk Etika Profesi Akuntan. Tekanan Ketaatan (X2) indikator-indikator (X2.1 hingga X2.6) juga menunjukkan nilai *factor loading* yang baik, dengan nilai tertinggi adalah X2.6 (0.92). Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa konstruk Tekanan Ketaatan terukur dengan baik.

Kualitas Pelaporan Keuangan (Y), indikator-indikator (Y1 hingga Y5) memiliki nilai *factor loading* yang berkisar dari 0.831 hingga 0.892, semuanya di atas 0.7. Ini menunjukkan bahwa pengukuran Kualitas Pelaporan Keuangan juga valid. Kualitas Sistem Pengendalian Internal (Z), semua indikator Z1 hingga Z6 menunjukkan nilai di atas 0.7, dengan Z3 yang tertinggi (0.938). Ini menunjukkan bahwa indikator-indikator ini secara efektif menggambarkan konstruk Kualitas Sistem Pengendalian Internal.

Secara keseluruhan, semua indikator untuk masing-masing variabel memiliki nilai *factor loading* yang menunjukkan tingkat validitas yang tinggi. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap valid dalam mengukur konstruk-konstruk yang dimaksud. Validitas konvergen yang baik ini memberikan keyakinan bahwa data yang

dikumpulkan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di PT Bank Mandiri Tbk.

Table 2. Nilai *Average variance extracted (AVE)*

|                                       | <i>Average variance extracted (AVE)</i> |
|---------------------------------------|-----------------------------------------|
| Etika Profesi Akuntan                 | 0.748                                   |
| Tekanan Ketaatan                      | 0.691                                   |
| Kualitas Pelaporan Keuangan           | 0.749                                   |
| Kualitas Pengendalian Sistem internal | 0.749                                   |

*Sumber : Smart PLS 4*

Etika Profesi Akuntan (X1), AVE: 0.748, menunjukkan bahwa 74.8% varians indikator-indikator yang mengukurnya dapat dijelaskan oleh konstruk Etika Profesi Akuntan. Ini menunjukkan validitas yang baik dari konstruk ini. Tekanan Ketaatan (X2) AVE: 0.691, menunjukkan bahwa 69.1% varians dalam indikator Tekanan Ketaatan dapat dijelaskan oleh konstruk tersebut. Meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan dengan Etika Profesi Akuntan, nilai ini masih menunjukkan validitas yang layak. Kualitas Pelaporan Keuangan (Y), AVE: 0.749 menunjukkan bahwa 74.9% varians dalam indikator-indikator pengukuran Kualitas Pelaporan Keuangan dapat dijelaskan oleh konstruk ini, yang juga menunjukkan validitas yang baik. Kualitas Sistem Pengendalian Internal (Z), AVE: 0.749 menunjukkan bahwa 74.9% varians indikatornya dapat dijelaskan oleh konstruk Kualitas Sistem Pengendalian Internal, sehingga validitas konstruk ini juga baik.

Secara keseluruhan, semua konstruk memiliki nilai AVE yang di atas 0.5, yang berarti bahwa mereka telah memenuhi standar minimum untuk validitas konvergen. Nilai AVE yang tinggi pada semua konstruk memberikan kepercayaan bahwa data yang dikumpulkan tentang etika profesi akuntan, tekanan ketaatan, kualitas pelaporan keuangan, dan kualitas sistem pengendalian internal adalah valid dan dapat diandalkan. Hal ini mendukung analisis lebih lanjut mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di PT Bank Mandiri Tbk.

Table 3. Fornel Larcker

|                                              | <b>Etika Profesi Akuntan</b> | <b>Tekanan Ketaatan</b> | <b>Kualitas Pelaporan Keuangan</b> | <b>Kualitas Pengendalian Sistem internal</b> | <b>Z x X1</b> | <b>Zx X2</b> |
|----------------------------------------------|------------------------------|-------------------------|------------------------------------|----------------------------------------------|---------------|--------------|
| <b>Etika Profesi Akuntan</b>                 |                              |                         |                                    |                                              |               |              |
| <b>Tekanan Ketaatan</b>                      | 1.018                        |                         |                                    |                                              |               |              |
| <b>Kualitas Pelaporan Keuangan</b>           | 1.054                        | 1.018                   |                                    |                                              |               |              |
| <b>Kualitas Pengendalian Sistem internal</b> | 1.036                        | 1.043                   | 1.053                              |                                              |               |              |
| <b>Z x X1</b>                                | 0.852                        | 0.898                   | 0.861                              | 0.864                                        |               |              |
| <b>Z x X2</b>                                | 0.891                        | 0.886                   | 0.900                              | 0.895                                        | 0.976         |              |

Sumber : Smart PLS 4

Etika Profesi Akuntan, nilai korelasi dengan semua konstruk lainnya cukup rendah (misal, terhadap Tekanan Ketaatan = 1.018). Etika Profesi Akuntan memenuhi kriteria validitas diskriminan. Tekanan Ketaatan nilai korelasi dengan konstruk lain (misal, terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan = 1.054) masih menunjukkan bahwa nilai ini lebih besar daripada akar kuadrat AVE-nya. Dengan demikian, Tekanan Ketaatan juga memenuhi validitas diskriminan. Kualitas Pelaporan Keuangan, korelasi yang tinggi dengan lainnya, tetapi masih menunjukkan validitas yang memadai, terutama dibandingkan dengan Tekanan Ketaatan dan Kualitas Sistem Pengendalian Internal. Kualitas Sistem Pengendalian Internal, memiliki korelasi dengan semua konstruk lainnya yang menunjukkan hubungan yang signifikan namun masih dalam batas kriteria. Z x X1 dan Z x X2, Kedua variabel interaksi menunjukkan nilai yang lebih tinggi, tetapi juga dapat diuji dengan cara yang sama untuk membandingkan validitas diskriminan mereka terhadap variabel independen.

Semua konstruk memiliki nilai yang memenuhi kriteria validitas diskriminan, yang menunjukkan bahwa mereka dapat dibedakan dengan jelas satu sama lain dalam model penelitian. Validitas diskriminan yang baik mendukung kesimpulan bahwa masing-masing konstruk berfungsi secara independen, dan data yang dikumpulkan relevan untuk analisis lebih lanjut. Ini memperkuat keyakinan bahwa model yang dibangun dalam penelitian ini valid dan dapat diandalkan untuk menguji hubungan antara etika, tekanan, dan kualitas pelaporan keuangan di PT Bank Mandiri Tbk.

Table 4 Cronbach's alpha

|           | <b>Cronbach's<br/>alpha</b> |
|-----------|-----------------------------|
| <b>X1</b> | 0.951                       |
| <b>X2</b> | 0.910                       |
| <b>Y</b>  | 0.916                       |
| <b>Z</b>  | 0.931                       |

Sumber : Smart PLS 4

Etika Profesi Akuntan (X1) Cronbach's Alpha: 0.951, menunjukkan reliabilitas yang sangat baik, dengan nilai di atas 0.9. Ini berarti bahwa indikator-indikator yang mengukur Etika Profesi Akuntan sangat konsisten satu sama lain. Tekanan Ketaatan (X2), Cronbach's Alpha: 0.910 juga menunjukkan reliabilitas yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator pada Tekanan Ketaatan dapat diandalkan. Kualitas Pelaporan Keuangan (Y), Cronbach's Alpha: 0.916 nilai ini menunjukkan bahwa pengukuran Kualitas Pelaporan Keuangan memiliki konsistensi yang tinggi dan dapat diandalkan untuk analisis. Kualitas Sistem Pengendalian Internal (Z). Cronbach's Alpha 0.931, ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi untuk konstruk ini, sehingga dapat dipercaya dalam konteks penelitian.

Semua konstruk memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0.9, yang menunjukkan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini sangat reliabel. Reliabilitas yang tinggi dari semua variabel mendukung keyakinan bahwa data yang dikumpulkan dari responden adalah konsisten dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di PT Bank Mandiri Tbk. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya untuk menghasilkan hasil yang valid dan signifikan.

### 1. Pengaruh Etika Profesi Akuntan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Etika profesi akuntan berperan penting dalam menentukan kualitas pelaporan keuangan. Akuntan yang berpegang pada norma etika yang tinggi akan lebih cenderung untuk menyusun laporan yang akurat, jujur, dan dapat dipercaya. Ini mengandung beberapa aspek Integritas dan Objektivitas akuntan yang memiliki integritas cenderung tidak akan menyembunyikan informasi atau melakukan manipulasi data, yang langsung berkontribusi pada keakuratan laporan keuangan. Kompetensi Profesional dengan keahlian dan pengetahuan yang mendalam, akuntan mampu menyusun laporan yang tidak hanya sesuai dengan standar akuntansi tetapi juga relevan bagi pemangku kepentingan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

ketaatan terhadap prinsip etika berkontribusi positif terhadap kualitas pelaporan keuangan di PT Bank Mandiri Tbk.

## **2. Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan**

Sebaliknya, tekanan ketaatan dapat memberikan pengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Tekanan dari atasan, klien, atau pemangku kepentingan dapat mendorong akuntan untuk mengambil keputusan yang bertentangan dengan prinsip etika, seperti, permintaan Penyesuaian Angka: Akuntan mungkin dihadapkan pada situasi di mana mereka harus menyajikan laporan yang tidak mencerminkan keadaan sebenarnya demi memenuhi ekspektasi pihak lain. Konflik antara Prinsip Profesional dan Instruksi Atasan: Ketidakmampuan untuk menolak arahan yang tidak etis dari atasan atau klien dapat menyebabkan laporan yang tidak akurat dan menurunkan integritas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar tekanan ketaatan yang dihadapi akuntan, semakin rendah kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan.

## **3. Kualitas Sistem Pengendalian Internal sebagai Variabel Moderasi**

Kualitas Sistem Pengendalian Internal (SPI) berfungsi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara etika profesi dan tekanan ketaatan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini dapat dijelaskan meningkatkan Pengaruh Positif Etika: Ketika SPI berkualitas tinggi, akuntan yang berpegang pada etika profesi dapat lebih efektif dalam menyusun laporan yang akurat. Sistem pengendalian yang baik dapat mendukung akuntan untuk menyesuaikan laporan mereka sesuai standar etika yang berlaku. Mengurangi Dampak Negatif Tekanan Ketaatan: SPI yang kuat dapat membantu meredam dampak dari tekanan ketaatan. Dengan adanya mekanisme pengendalian internal yang baik, akuntan memiliki dukungan untuk bertindak sesuai dengan prinsip etika meskipun dihadapkan pada tekanan eksternal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya Kualitas SPI yang baik memperkuat pengaruh positif dari Etika Profesi Akuntan dan melemahkan pengaruh negatif dari Tekanan Ketaatan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa Etika Profesi Akuntan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan, sedangkan Tekanan Ketaatan memberikan pengaruh negatif. Kualitas Sistem Pengendalian Internal berfungsi sebagai moderasi yang meningkatkan pengaruh positif etika dan meringankan dampak negatif dari tekanan ketaatan. Ini menekankan pentingnya penguatan etika dan mekanisme

pengendalian dalam praktik akuntansi untuk memastikan kualitas pelaporan keuangan yang optimal di PT Bank Mandiri Tbk.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Etika Profesi Akuntan memegang peranan krusial dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Internalisasi nilai integritas, objektivitas, kompetensi, dan kerahasiaan mendorong akuntan untuk menghasilkan laporan yang akurat dan kredibel, yang pada gilirannya memperkuat reputasi bank di mata regulator dan investor.
2. Tekanan Ketaatan (*Compliance Pressure*) terbukti menjadi determinan negatif yang dapat mengikis integritas laporan keuangan. Semakin tinggi tekanan yang diterima akuntan dari atasan atau pihak eksternal untuk melakukan manipulasi data demi ekspektasi jangka pendek, maka semakin rendah kualitas pelaporan yang dihasilkan.
3. Kualitas Sistem Pengendalian Internal (SPI) berhasil menjalankan fungsinya sebagai variabel moderasi yang signifikan. SPI yang berkualitas tinggi terbukti mampu memperkuat dampak positif etika profesi serta bertindak sebagai mekanisme mitigasi (perlindungan) yang meredam efek destruktif dari tekanan ketaatan.

### **5.2. Saran-Saran**

Untuk memastikan keberlanjutan integritas pelaporan keuangan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, peneliti menyarankan beberapa langkah strategis:

1. Independensi Auditor Internal: Manajemen harus memberikan independensi penuh kepada fungsi Audit Internal dalam memantau proses pelaporan keuangan tanpa intervensi manajerial. Hal ini krusial agar fungsi pemantauan tetap objektif dalam mendeteksi anomali yang dipicu oleh tekanan target laba.
2. Penguatan Mekanisme Kontrol: Perlunya penguatan kebijakan etika yang didukung oleh sistem pengendalian berbasis teknologi untuk meminimalisir intervensi manual dalam penyajian angka keuangan.
3. Iklim Organisasi Etis: Manajemen perlu membangun lingkungan kerja yang mendukung praktik etika, sehingga akuntan memiliki "benteng" moral dan sistemik saat dihadapkan pada situasi dilematis antara instruksi atasan dan standar profesional

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. Y. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan Politeknik Negeri Madiun. *JUSAPAK Jurnal Studi Akuntansi Pajak Keuangan*, 2(3), 116–132. <https://doi.org/10.61696/jusapak.v2i3.380>
- Asiawati, I., Yulita, A. A., & Nopiana, R. B. (2024). Literatur Review: Pengaruh Etika Profesi Akuntan Terhadap Profesionalisme Akuntan. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2), 99–112. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i2.321>
- Digdowiseiso, K., Subiyanto, B., & Lubis, R. F. (2022). Analisis Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Non Jasa Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2581–2595. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i6.771>
- Fitriyanti, R., & Dewi Suprihandari, M. (2022). Analisis Etika Profesi Akuntan dalam Standar Internasional. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 119–126. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.156>
- Kadek, N., Kumala Dewi, A., Made Endiana, D., Ayu, G., Pramesti, A., Ekonomi, F., Universitas, B., & Denpasar, M. (2023). Pengaruh Etika Auditor, Professionalisme, Independensi, Audit Tenure, Tekanan Ketaatan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Provinsi Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(Juni), 233–245.
- Monteiro, A. P. M., Vale, J. A. M., Cepêda, C. L. M., & Leite, E. M. de A. (2021). Internal control system quality and decision-making success: The role of the financial information quality. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(3), 285–294. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090302>
- Rahmawati, E., Sonita, S., Kholid, A. W. N., & Sofyani, H. (2022). Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Peran Sistem Pengendalian Internal Sebagai Pemediasi. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 346–359. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i2.21791>
- Sarbunan, G. R., & Hama, A. (2024). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Independensi, dan Keahlian Audit Terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor pada KAP di Sidoarjo. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 4610–4622. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.4393>